

## Upaya Pencegahan Scabies Pada Santri

Akhmad Zailani, Yeni Mulyani, Akhmad Rizani

Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan

Email : [izaipambakal@gmail.com](mailto:izaipambakal@gmail.com)

**Abstrak:** Scabies adalah penyakit kulit akibat infeksi dan sensitisasi oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Faktor yang menunjang perkembangan penyakit ini antara lain sosial ekonomi yang rendah, hygiene yang buruk, hubungan seksual dan sifatnya promiskuitas (ganti-ganti pasangan), kesalahan diagnosis dan perkembangan demografi serta ekologi, resiko penularan scabies di Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura masih tinggi. Masalah tersebut jika tidak diatasi maka penularan scabies akan lebih mudah terjadi, dan jumlah penderita scabies akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencegahan kejadian scabies oleh santri. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah santri tingkat aliyah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera, sampel berjumlah 76 responden yang diambil dengan teknik proporsional stratified random sampling. Hasil penelitian sebagian besar responden melakukan upaya pencegahan kejadian scabies yang kurang baik, sebagian besar responden tidak mengalami scabies. Upaya pencegahan scabies yang baik cenderung tidak mengalami scabies. Pondok Pesantren agar meningkatkan upaya kesehatan dengan memberikan edukasi berupa pemahaman dan upaya pencegahannya.

**Kata Kunci:** pencegahan Scabies, Scabies

*Copyright © 2019 Jurnal Citra Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Banjarmasin  
All rights reserved*

**Corresponding Author :**

Akhmad Zailani  
Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan  
Jln H. Mistar Cokrokusumo No.1 A Banjarbaru  
Email : [izaipambakal@gmail.com](mailto:izaipambakal@gmail.com)

**Abstract:** Scabies is a skin disease caused by infestation and sensitization by *Sarcoptes scabiei* mites. Factors that support the development of this disease include low socioeconomic, poor hygiene, sexual relations and promiscuity (changing partners), misdiagnosis and development of demographics and ecology, the risk of scabies transmission at Darul Hijrah Martapura Islamic Boarding School is still high. If the problem is not resolved, scabies transmission will be easier to occur, and the number of people with scabies will increase. This study aims to determine the description of the prevention of scabies by students. The method used is descriptive with cross sectional approach. The population in this study was Aliyah level students at Darul Hijrah Putera Islamic Boarding School, a sample of 76 respondents taken by proportional stratified random sampling technique. The results of the study most of the respondents made efforts to prevent the occurrence of scabies that are not good, most respondents did not experience scabies. Efforts to prevent good scabies tend not to experience scabies. Islamic Boarding Schools in order to improve health efforts by providing education in the form of understanding and prevention efforts

**Keyword :** Scabies prevention, Scabies

## PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit yang di sebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes scabiei* var *hominis*. Dikenal dengan istilah budukan, gudikan dan gatal agogo. Penyakit ini dapat mengenai semua usia, ras dan kedua jenis kelamin. Faktor yang menunjang perkembangan penyakit ini, antara lain : sosial ekonomi yang rendah, higiene yang buruk, hubungan seksual, faktor demografik dan ekologi. Prevalensi penyakit skabies sebanyak 300 juta kasus dilaporkan diseluruh dunia setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian oleh Fauziah dkk tahun 2013 menunjukkan bahwa kejadian scabies di RS.AI-Islam Bandung menunjukkan angka kejadian skabies pertahun sebesar 5,85% dan karakteristik pasien skabies berdasarkan jenis kelamin pria sebanyak 150 pasien (75,37%) dan wanita sebanyak 49% (24,62%) berdasarkan usia paling sering diusia 11-20 tahun yaitu 79 pasien (39,69%) dan paling sedikit pada usia > 50thn yaitu 6 pasien (3,10%). Berdasarkan pekerjaan yaitu pelajar sebanyak 88 pasien (44,22). Berdasarkan pengobatan skabies yang digunakan yaitu premetrin sebanyak 119 pasien (100%) dan berdasarkan komplikasi adalah impetigo sebanyak 13 pasien (65%). Sedangkan di pos kesehatan Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura padatahun 2015 tercatat 152 kasus scabies.

Berdasarkan studi pendahuluan 27 November 2015 pada santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura, di dapatkan informasi bahwa ketika santri menderita scabies, santri yang menderita scabies tersebut tidak semuanya mengobati penyakitnya dan santri yang menderita scabies itupun tidak di isolasi. Ketika dilakukan wawancara 7 dari 10 santri mengatakan sering meminjam pakaian teman, 8 orang mengatakan meminjam perlengkapan tidur teman (bantal, kasur, guling), 6 orang mandi menggunakan air irigasi. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini ingin mengetahui upaya pencegahan terhadap kejadian scabies pada santri pondok pesantren.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini deskriptif. Populasi seluruh santri Darul Hijrah Putra Martapura. Teknik pengambilan sampel dengan proporsional stratified random sampling dengan jumlah sampel 76 responden. Pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik penelitian dari KEPK Poltekkes Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Upaya Pencegahan Scabies

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Scabies oleh Santri Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera**

No.	Upaya Pencegahan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	35	46
2.	Kurang baik	41	54
Jumlah		76	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa upaya pencegahan scabies oleh santri tingkat aliyah Pondok Pesantren darul Hijrah masih kurang baik sebanyak 41 responden (54%).

### 2. Kejadian Scabies Pondok Pesantren Darul Hijrah

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kejadian Scabies Santri Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera**

No.	Kejadian Scabies	Frekuensi	Persentase
1.	Scabies	25	33
2.	Tidak scabies	51	67
Jumlah		76	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar santri tidak scabies sebanyak 51 responden (67%).

### 3. Upaya pencegahan scabies dengan kejadian scabies

**Tabel 3. Tabulasi Silang antara upaya pencegahan scabies dengan kejadian scabies pondok pesantren Darul Hijrah**

Upaya pencegahan scabies	Kejadian Scabies				Jumlah	
	Scabies		Tidak Scabies		F	%
	f	%	f	%		
Baik	12	34	23	66	35	100
Kurang Baik	13	32	28	68	41	100
Jumlah	25	32,9	52	67,1	76	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa bila upaya pencegahan scabies yang baik cenderung tidak mengalami scabies.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dari fakta-fakta atau hasil penelitian tersebut selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian dan tujuan khusus dari penelitian ini, maka akan dibahas sebagai berikut :

1. Upaya pencegahan scabies (personal hygiene, kebersihan lingkungan) yang dilakukan oleh santri tingkat aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah

Berdasarkan hasil penelitian pada pencegahan scabies yang banyak dilakukan oleh santri Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah sebagian besar adalah kurang baik 41 (54%) responden. Pada upaya yang dilakukan banyak responden mendapat skor 1 yaitu mencuci seprai tempat tidur 2x dalam seminggu dengan menggunakan sabun dan air bersih, mencuci sarung bantal 2x dalam seminggu, mencuci sarung bantal 2x dalam seminggu dengan sabun dan air bersih, mencuci selimut 2x dalam seminggu, mencuci selimut 2x dalam seminggu dengan sabun dan air dan saling bertukar alat mandi dengan orang lain.

Namun pada penelitian juga ditemukan upaya pencegahan scabies dengan kategori baik yaitu 35 (46%) responden. Hal ini didukung data berdasarkan hasil penelitian Sebanyak 97,4% responden selalu mandi 2x sehari dan sebanyak 96,1% responden mandi dengan sabun mandi serta sebanyak 64,5% responden mandi menggunakan sampo. Mandi merupakan upaya seseorang untuk mencegah suatu penyakit, mandi yang baik dilakukan dengan menggunakan air yang mengalir dan sabun mandi, hal itu dilakukan untuk mencegah suatu penyakit khususnya penyakit menular. Menurut teori Djuanda (2007) dalam Santoso 2014 jika jarang mandi akan mengakibatkan muncul berbagai masalah, seperti : gatal-gatal, bau badan, gangguan susah tidur, gangguan eksma, tubuh menjadi lemas tak bergairah.

Kemudian hasil peneliti juga didapatkan sebanyak 72,4% responden selalu memotong kuku secara teratur karena memotong kuku bisa mengurangi resiko tertular suatu penyakit, jika memotong kuku tidak teratur maka kuman bisa menempel dikuku seseorang sehingga beresiko menularkan suatu penyakit, pernyataan ini sejalan dengan teori Djuanda (2007) dalam Santoso 2014 yaitu Kuku dan tangan yang kotor dapat membahayakan kontaminasi dan menimbulkan penyakit-penyakit tertentu. Namun, hanya 2,6% responden yang selalu mencuci seprai tempat tidur 2x seminggu dan hanya 5,3 responden yang selalu mencuci seprai tempat tidur dengan sabun 2x seminggu. Mencuci perlengkapan tidur bisa mengurangi resiko tertular suatu penyakit karena kuman bisa menempel di perlengkapan tidur. Hal ini sejalan dengan teori Djuanda (2007) dalam Santoso 2014 bahwa kutu atau serangga yang bersarang di tempat tidur mengeluarkan kotoran yang menjadi pemicu alergi, maka harus mencuci pakaian, seprai, sarung bantal dan selimut minimal 2 kali dalam seminggu dan tidak saling bertukar pakaian dengan orang lain. Secara umum upaya pencegahan scabies ini kurang baik karena upaya pencegahan scabies yang kurang baik lebih tinggi dari

pada yang baik yang baik kurang dari 50%. Oleh karna itu upaya pencegahan scabies harus lebih dimaksimalkan dari pada sebelumnya.

## 2. Kejadian scabies santri tingkat aliyah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Tingkat Aliyah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kejadian scabies sebagian besar adalah tidak scabies sebanyak 51 responden (67%) dan yang scabies 25 responden (33%). Untuk mengurangi kejadian scabies tersebut maka responden harus menerapkan personal hygiene dengan sebaik-baiknya karna dengan personal hygiene yang baik seperti mandi dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir, jangan saling bertukar barang pribadi, menjemur tilam bantal dan guling 2x dalam seminggu dan jangan meminjam pakaian orang lain sehingga meminimalkan resiko seseorang terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, misalnya penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu seperti kulit dan halnya scabies hal ini sesuai dengan teori soedarto dalam saryono (2011) personal hygiene atau kebersihan diri ini di perlukan untuk kenyamanan, keamanan dan kesehatan seseorang. Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan diri. Secara umum kejadian scabies ini rendah akan tetapi selisih persentasi kejadian scabies tidak terlalu besar atau hanya berkisar sekitar 19 % maka dari itu kejadian scabies harus di tekan agar kjadian scabies seminimal mungkin.

## 3. Kejadian scabies berdasarkan upaya pencegahan yang dilakukan oleh santri tingkat aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah

Menurut hasil penelitian bahwa kejadian scabies berdsarkan upaya pencegahan scabies yang dilakukan oleh santri Tingkat Aliyah Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah maka di dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan scabies yang baik cenderung tidak mengalami scabies sebanyak 23 responden dengan persentase (66%) dan upaya pencegahan scabies kurang baik cenderung tidak scabies sebanyak 28 responden dengan persentase (68%). Dengan demikian upaya pencegahan harus ditingkatkan agar jumlah kejadian scabies berkurang. upaya yang harus di lakukan adalah personal hygien dan kebersihan lingkungan yang sebaik-baiknya sehingga kejadian scabies dapat di minimalkan hal ini sejalan dengan teori badri (2008). Penularan penyakit scabies terjadi bila kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan tidak terjadi dengan baik. Faktanya sebagian pesantren tumbunh dalam lingkungan yang kumuhh, tempat mandi dan wc yang kotor, lingkungan yang lembab, dan sanitasi buruk. Secara umum pencegahan yang kurang baik akan menimbulkan kejadian scabies yang lebih tinggi oleh karna itu, agar kejadian scabies berkurang maka upaya pencegahan scabies lebih di tingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan sebagian santri melakukan upaya pencegahan kejadian scabies kurang baik, sehingga sebagian besar santri Pondok Pesantren Darul Hijrah tidak mengalami scabies. Saran Santri menerapkan personal hygiene dalam kehidupan sehari-hari dalam mencegah terjadinya scabies, berupa mandi minimal 2x sehari tidak saling pinjam pakaian, menghindari kontak atau sentuhan dengan santri yang terkena scabies. Pondok Pesantren agar meningkatkan upaya kesehatan dengan memberikan edukasi berupa pemahaman dan upaya pencegahannya. Menyediakan air bersih yang cukup sesuai kebutuhan santri, menjamur kasur dan pakaian diterik matahari, dan mengobati santri terkena scabies sampai tuntas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andarmoyo. S dan Isroin, L. 2012. Personal Hygiene. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikonto. S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badri, 2008. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Bandung. <http://digilib.litbang.depkes.go.id/>
- Depkes, 2007. Cegah dan Hilangkan Penyakit 'khas' Pesantren. Diakses pada website <http://suhelmi.wordpress.com/>
- Djuanda. 2010. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Harahap, M. 2000. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta: Hipo Krates.
- Hidayat. A.A.A. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Santoso, P. Dkk. 2014. Studi Tungau Kudis *Sarcoptes Scabiei* Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Wilayah Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Pasuruan: Tidak Diterbitkan.
- Siregar, R.S. 2005 Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Jakarta: EGC
- Slamet dan soemirat. 2007. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Soedarto. 2001. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Jakarta: CV sagung Seto.
- Sudirman, T. 2006. Scabies Masalah Diagnosis dan Pengobatan. Majalah Kesehatan Damianus.
- Sutrisisono, dkk. 2006. Teknologi Penyediaan Air Bersih. Jakarta: Rineka Cipta.